



Efektivitas Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Nurul Yaqin Lombo Kabupaten Bone

Herwin^{1*}, Nirwana Rasyid², Hasan³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 24, 2023

Revised July 26, 2023

Accepted July 29, 2023

Available online July 31, 2023

Kata Kunci:

Media *spinning wheel*,
keterampilan Berpikir kritis,
IPA

Keywords:

Spinning Wheel, *Media
Critical Thinking Skills*,
Science

This is an open access article under the
HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](#) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri
Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Nurul Yaqin Lombo Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasinya adalah seluruh Siswa Kelas IV MI Nurul Yaqin Lombo Kabupaten Bone. Peneliti mengambil sampel kelas IV berjumlah 22 siswa. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *spinning wheel* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dengan hasil uji hipotesis dengan pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh menunjukkan nilai sig.2(tailed) .000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

ABSTRACT

This research aims to determine the Effectiveness of Using *Spinning Wheel Media* in Improving Students' Critical Thinking Skills in Class IV Science Subject, MI Nurul Yaqin Lombo, Bone Regency. The type of this research is quantitative. The research design used in this study was a *pre-experimental design* with a *one-group pretest-posttest design*. The population is all students of Class IV of MI Nurul Yaqin Lombo, Bone Regency. Researchers took a sample of class IV totaling 22 students. The sampling used in this research is saturated sampling. Data collection techniques using tests, documentation and observation. Data analysis techniques using descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of this study indicate that the *spinning wheel media* is effective in improving students' critical thinking skills. This can be seen by the results of hypothesis testing with decision making. If the significance value (2-tailed) < 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. If the significance value (2-tailed) > 0.05 then H_0 is accepted and H_1 is rejected. From the data obtained, it shows a sig.2(tailed) value of .000 < 0.05, so it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh setiap orang, termasuk siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang begitu pesat, setiap orang dituntut untuk berpikir kritis dan tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga harus

bisa memilih-milih informasi yang diterimanya serta mencari sebab akibat dan buktinya secara logis dan rasional.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan apa yang dipercayai atau yang dilakukan (Firdaus & Nisa, 2019). Berpikir kritis adalah sebuah kegiatan berpikir secara sistematis untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan yang dihadapi sesuai dengan keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Keterampilan berpikir kritis juga dapat membiasakan orang untuk bisa bersikap rasional dalam menentukan dan memilih alternatif pilihan yang terbaik untuk dirinya. Berpikir kritis memang sesuatu hal yang sulit tetapi jika dilatih dengan terus-menerus, maka orang yang tidak mampu berpikir kritis akan mampu berpikir kritis. Oleh sebab itu, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas.

Akan tetapi, dalam kenyataannya, proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) masih kurang mendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini diasumsikan karena dalam proses pembelajaran, siswa tidak sering dilatih untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya, seperti memberikan penjelasan dasar dengan menganalisis soal pertanyaan dan bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pembelajaran IPA yang berkembang saat ini khususnya di sekolah dasar menuntut siswa agar menemukan masalah serta memecakannya. Dalam pembelajaran IPA, guru dituntut untuk mengajak siswa memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. IPA memberikan banyak manfaat bagi siswa, di antaranya siswa dapat mengenal lingkungan sekitar dan mendapatkan pengalaman langsung dengan melakukan berbagai percobaan yang terkait dengan lingkungan hidup. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari objek-objek alam semesta beserta isinya. Dalam pembelajaran IPA, siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan cara berpikir kritis, sehingga materi yang diajarkan pada proses pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (Ketut & MD, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah ibtidaiyah (MI) Nurul Yaqin Lompo pada tanggal 28 Mei 2022, terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran IPA. Masalah-masalah tersebut di antaranya: 1) penggunaan media yang kurang bervariasi pada proses pembelajaran IPA, hanya menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, 2) metode yang digunakan oleh guru masih monoton yaitu metode ceramah, 3) kurangnya respons dan tanggapan siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Masalah-masalah tersebut, mengakibatkan siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting pada materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti memilih media pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang aktif (Luh & Ekayani, 2021). Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Media yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPA adalah media *spinning wheel*. *Spinning wheel* adalah media yang berbentuk lingkaran yang terdapat berbagai macam warna yang dimainkan dengan cara diputar sesuai prosesnya. Media *spinning wheel* ini dibuat dengan tujuan agar siswa mudah memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Astuti, 2022).

Menurut Gusdiana and Ekok (2020) media *spinning wheel* dapat membuat siswa berpikir secara konkret/nyata mengenai materi yang diajarkan. Paul Ginnis (dalam Khoirunnida, 2022) menjelaskan bahwa media *spinning wheel* merupakan media dengan keunggulan yang menantang, yang mendorong siswa untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *spinning wheel* dapat mendukung serta membantu proses peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh fenomena ini dengan mengangkat judul “Efektivitas Penggunaan Media *Spinning Wheel* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo Kabupaten Bone”

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design*. Ada dua desain *pre-eksperimen* yaitu *one-group pretest-posttest* dan *static group*. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan *one-group pretest-posttest design*. Menurut Arikunto (2010), *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan berupa media *spinning wheel*. *Posttest* digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan berupa media *spinning wheel*. Hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini didahului dengan memberikan *pretest* kepada siswa tentang berpikir kritis, kemudian menggunakan media *spinning wheel* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Setelah perlakuan, peneliti melakukan *posttest* dalam bentuk pengerjaan soal untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *spinning wheel*. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*, sehingga disebut penelitian *pre-eksperimen* karena tidak ada kelompok kontrol. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo yang berjumlah 22 siswa, sedangkan penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan pada data yang diperoleh sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Data sebelum perlakuan berupa data *pretest* keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. Kemudian, data setelah perlakuan berupa *posttest* keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. Data *pretest* dan *posttest* tersebut digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan media *spinning wheel* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo.

Media *spinning wheel* adalah media pembelajaran yang berbentuk lingkaran yang terbagi menjadi beberapa juring. Setiap juring mempunyai warna yang berbeda-beda, setiap warna tersebut terdapat amplop yang disediakan peneliti sesuai dengan warna yang ada di setiap juring. Amplop tersebut berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa.

Penggunaan media *spinning wheel* yang sudah diterapkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPA, khususnya kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo, mampu membuat kondisi pembelajaran terlihat sangat berbeda dari sebelumnya. Siswa yang tadinya kurang antusias dalam belajar, setelah menggunakan media *spinning wheel* mereka lebih aktif, interaktif, dan proses pembelajaran menjadi lebih optimal, serta menyenangkan.

Tabel 1. Interval, Frekuensi dan Persentase Pretest Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
20 – 26	3	14%
27 – 33	10	45%
34 – 40	6	27%
41 – 47	2	9%
48 – 54	1	5%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa interval 20-26 dengan frekuensi 3 dan persentase 14%, interval 27-33 dengan frekuensi 10 dan persentase 45%, interval 34-40 dengan frekuensi 6 dan persentase 27%, interval 41-47 dengan frekuensi 2 dan persentase 9%, interval 48-54 dengan frekuensi 1 dan persentase 5%. Dengan jumlah keseluruhan Frekuensi 22 dan jumlah keseluruhan persentase 100%.

Tabel 2. Interval, Frekuensi dan Persentase *Posttest* Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
60 – 66	1	5%
67 – 73	4	18%
74 – 80	0	0%
81 – 87	13	50%
88 – 94	4	18%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa interval 60-66 dengan frekuensi 1 dan persentase 5%, interval 67-73 dengan frekuensi 4 dan persentase 18%, interval 74-80 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, interval 81-87 dengan frekuensi 13 dan persentase 50%, interval 88-94 dengan frekuensi 4 dan persentase 18%. Dengan jumlah keseluruhan Frekuensi 22 dan jumlah keseluruhan persentase 100%.

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah disusun. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan pada data *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut untuk mengambil data dari *pretest* dan *posttest* menggunakan Aplikasi SPSS versi 22 untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk data yang sama yakni sebanyak 22 siswa kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo. Data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas

Nilai	Statistic	Shapiro-Wilk		
		Jumlah Sampel	Sig	keterangan
Pretest	.204	22	.120	Normal
Posttest	.387	22	.115	Normal

Sumber: SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 3 di atas, data *pretest* dengan nilai signifikan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* sebesar 0.120 lebih besar dari 0.05. Jadi bisa dikatakan bahwa nilai *pretest* berdistribusi normal. Untuk nilai *posttest* dengan nilai signifikan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* sebesar 0.115 nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Jadi bisa dikatakan bahwa nilai *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t test. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Paired Sample Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pretest Posttest	49.391	8.645	1.843	53.224	45.558	6.796	21	.000

Sumber SPSS Versi 22

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh bahwa nilai sig.2(tailed) .000 < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Uji Efektivitas

Uji efektivitas dalam penelitian menggunakan uji *N-gain score*. Uji *N-gain score* ini bertujuan untuk melihat keefektifan media *spinning wheel* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo.

Tabel 5. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber:(Hake, 1999)

Tabel 6. Uji N-Gain Score

	N	Minimum	Maximum	Mean
N-Gain Score	22	50	91	76.15

Sumber: SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah siswa 22 dengan nilai minimum 50 dan nilai maximum 91, dengan rata-rata *N-gain score* sebesar 76.15, berdasarkan kategori tafsiran efektivitas *N-gain score* termasuk dalam kategori efektif

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Yaqin Lompo Desa Kajuara, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone mulai tanggal 31 Januari 2023 di kelas IV, dengan menerapkan metode kuantitatif eksperimen untuk melihat efektivitas penggunaan media *spinning wheel*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media *spinning wheel* dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo Kabupaten Bone, sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan media *spinning wheel*.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan media *spinning wheel* pada saat proses belajar mengajar. Selanjutnya, peneliti kembali memberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa setelah siswa diberikan perlakuan penggunaan media *spinning wheel*.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertemuan pertama, diberikan *pretest* untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa sebelum penggunaan media *spinning wheel*. Adapun nilai *pretest* yang diperoleh oleh 22 siswa dengan soal tes 15 butir adalah tidak ada yang mencapai nilai KKM 70. Dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 53.33. Dengan nilai rata-rata yaitu 34.84. Setelah penggunaan media *spinning wheel*, ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa karena nilai yang diperoleh hampir semuanya mencapai KKM 70. Dengan Nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.33. Dengan nilai rata-rata yaitu 84.23.

Berdasarkan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh bahwa nilai sig.2(tailed) $.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu dapat juga dilihat dari uji efektivitas yang menunjukkan jumlah siswa 22 dengan nilai minimum 50 dan nilai maximum 91, dengan nilai rata-rata *N-gain score* sebesar 76.15, berdasarkan kategori tafsiran efektivitas *N-gain score* termasuk dalam kategori efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *spinning wheel* dan media tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputri pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Image Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru*". Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh $t_{hitung} 9.2421$ dan $t_{tabel} 2.144$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.2421 > 2.144$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media *spinning wheel image* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi murid kelas IV SDN Batu Bessi Kabupaten Barru.

Kemudian, sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusdian dan Ekok pada tahun 2021 yang berjudul "*Pengembangan Media Kotak Permainan Spinning Wheel pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Lubuklinggau*". Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh ketiga ahli yaitu validasi bahasa, validasi materi dan validasi media menunjukkan bahwa media kotak permainan *spinning wheel* memenuhi kriteria valid dengan rata-rata 4,15 sedangkan nilai yang menunjukkan kepraktisan siswa media kotak permainan *spinning wheel* memenuhi kriteria sangat praktis dengan rata-rata 87,22% sehingga dapat disimpulkan bahwa media kotak permainan *spinning wheel* memenuhi kriteria valid, praktis dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai skor pada masing-masing penelitian di atas, maka diketahui bahwa melalui proses belajar mengajar dengan menerapkan media *Spinning Wheel* ini dapat menarik perhatian siswa karena suasana belajarnya yang menjadi menyenangkan dan bervariasi. Siswa dapat menikmati proses belajar mengajar dengan sistem bermain yang dikemas dalam suatu media pembelajaran yakni media *Spinning Wheel*. Hal ini menunjukkan hasil yang baik bagi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan dibuktikan pada peningkatan nilai rata-rata setelah diterapkannya media *spinning wheel*. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media *spinning wheel* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

SIMPULAN

Penggunaan media *spinning wheel* yang diterapkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran IPA khususnya kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo mampu membuat kondisi pembelajaran terlihat sangat berbeda dari sebelumnya. Siswa yang tadinya kurang antusias dalam belajar setelah menggunakan media *spinning wheel* membuat siswa lebih aktif, interaktif, dan proses

pembelajaran menjadi lebih optimal, serta menyenangkan. Media *spinning wheel* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Yaqin Lompo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari data yang diperoleh bahwa nilai $\text{sig.2(tailed)} .000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan media *spinning wheel* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Diharapkan kepala madrasah MI Nurul Yaqin Lompo agar menganjurkan guru kelas untuk menggunakan media *spinning wheel* sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Diharapkan pula kepada guru agar menjadikan media *spinning wheel* sebagai media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Kemudian, diharapkan kepada peserta didik agar lebih serius dalam menjalankan media *spinning wheel* yang diterapkan oleh guru sehingga keterampilan berpikir kritis lebih meningkat. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih lanjut tentang media *spinning wheel* dalam sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat memperkaya kazhanah pengetahuan dan penelitian terkait pembelajaran di jenjang SD/MI.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astuti, D. P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Blitar*. (8.5.2017), 2003–2005.
- Firdaus, A. & Nisa, L.C. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77.
- Gusdiana, P., & Ekok, A. S. (2021). Pengembangan Kotak Permainan Spinning Wheel pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 69 Lubuklinggau. *LJESE: Linggau Journal of Elementary School Education*, 1(2), 41–50.
- Ketut, S., & MD, S. I. (2017). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75–82.
- Khoirunnida. (2022). *Pengaruh Penerapan Media Spinning Wheel terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Brebes Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (*March*), 1–16.